



**PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2024**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Muhammadiyah Buton*

OLEH :

KAHARUDIN

NPM. 162101002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON
BAUBAU**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul : PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024

Disusun oleh :
Nama : KAHARUDIN
NPM : 162101002
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS** pada Ujian Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Buton.

Disetujui di : Baubau

Pada Tanggal : 30 Agustus 2025

Pembimbing I



Dr. Samsul Bahari, SE., M.Si
NIDN. 0012017409

Pembimbing II



Hastuti, SE., MM
NIDN. 0921057804

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen



Dwi Agustyawati, SE., MM
NIDN. 0923089004

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2024**

OLEH

KAHARUDIN
NPM. 162101002

Telah dipertahankan ditahapan Dewan Penguji dan dinyatakan **LULUS** pada ujian skripsi program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah buton

Pada Tanggal: 30 Agustus 2025


DEWAN PENGUJI

Muhammad Rais R, SE., M.Si
Ketua



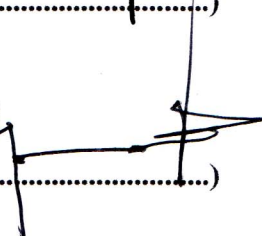
(.....)

Dwi Agustyawati, SE., MM
Anggota



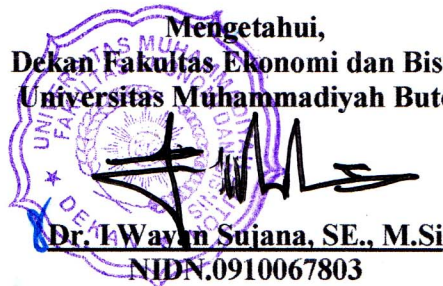
(.....)

Rusdin, SE., MM
Anggota



(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Buton



Dr. I Wayan Sujana, SE., M.Si
NIDN.0910067803

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : **Kaharudin**
NPM : **162101002**
Fakultas / Program Studi : **Ekonomi Dan Bisnis / Manajemen**
Alamat : **Jl. Hayam Wuruk, Kel. Tarafu, Kecamatan.
Batupoaro, Kota.Baubau, Provinsi Sulawesi
Tenggara**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dari sepanjang pengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Baubau, 30 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Kaharudin
NPM. 162101002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2024**

OLEH

KAHARUDIN
NPM. 162101002

Telah dipertahankan ditahapan Dewan Penguji dan dinyatakan **LULUS** pada ujian skripsi program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah buton
Pada Tanggal: 30 Agustus 2025

DEWAN PENGUJI

Muhammad Rais R, SE., M.Si
Ketua

(.....)

Dwi Agustyawati, SE., MM
Anggota

(.....)

Rusdin, SE., MM
Anggota

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Buton

Dr. I Wayan Sujana, SE., M.Si
NIDN.091006780

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

- (Q.S Al-insyirah:5)

“Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangankelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

- (Baskara Putra-Hindia)

PERSEMBAHAN

Bismilahirrahmanirrahim. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas kelimpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Skripsi ini kupersembahkan dengan penuh rasa syukur dan cinta kepada orang tuaku tercinta dan kakak serta adik yang senantiasa menjadi sumber semangat, kasih sayang dan memberikan doa tanpa henti.
2. Kepada dosen-dosen Universitas Muhammadiyah Buton terkhusus dosen-dosen terbaik Prodi Manajemen terimakasih atas motivasi dan dukungannya selama saya menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Buton.
3. Sahabat-sahabat saya Usman Ombay, Natasya Utari, Anisa, Andini, Andi Chalvin Febrian P, Ike Safira, Indri Aswianti T, Dan Sahabat Umbati Coffee, Resti, Amar, Fikar, Caca, Fia, Ros, Ravel yang tidak pernah bosan untuk mendengarkan keluh kesah penulis, serta selalu memberi semangat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman KKN Desa Walompo, Kec. Wolowa, terkhususnya Ike Safira, Wa Ode Melisnawati, Yayu Wahyuni, Sarah Nur Rachmadiyah dan lain-lain yang telah banyak membantu, memberi semangat serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Aan (Kaharudin) atas segala keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untuk orang lain. Aamiin

ABSTRAK

Kaharudin. 2025." Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024". Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Buton. Dibimbing Oleh Bapak Samsul Bahari dan Ibu Hastuti.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, serta teknik purposive sampling yang menghasilkan 9 perusahaan sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan secara simultan keduanya memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sub sektor pertambangan. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya konsistensi perusahaan dalam menjaga kebijakan dividen serta meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa manajemen perlu memperhatikan konsistensi dalam kebijakan dividen serta meningkatkan kinerja keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan di mata investor.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

Kaharudin. 2025. "The Effect of Dividend Policy and Financial Performance on Company Value in the Mining Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2024". Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Buton. Supervised by Mr. Samsul Bahari and Mrs. Hastuti.

This study aims to analyze the effect of dividend policy and financial performance on firm value in mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2024 period. The independent variables used are dividend policy proxied by Dividend Payout Ratio (DPR) and financial performance proxied by Return on Assets (ROA), while the dependent variable is firm value proxied by Price to Book Value (PBV). This research applies a quantitative approach with secondary data obtained from annual financial reports and uses purposive sampling, resulting in 9 companies as the research sample. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS.

The results show that dividend policy has a significant effect on firm value, financial performance also has a significant effect on firm value, and simultaneously both variables positively influence firm value in the mining sub-sector. These findings imply that companies need to maintain consistency in dividend policy and improve financial performance to enhance investor confidence and maximize firm value.

This finding implies that management needs to pay attention to consistency in dividend policy and improve financial performance to maximize the company's value in the eyes of investors.

Keywords: Dividend Policy, Financial Performance, Firm Value.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, atas kemurahan dan kemudahan yang telah memberikan karunia kepada penulis, sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan penyusunan proposal penelitian ini, termasuk dapat menyelesaikan studi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Buton.

Dalam proses penyusunan proposal penelitian ini berbagai hambatan yang dihadapi penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moral dan materil yang tak ternilai lagi banyaknya, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal penelitian ini. Olehnya itu, perkenankan penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Buton Ibu Dr. Hj. Wa Ode Al Zarliani, S.P., M.M.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Buton Bapak Dr. I Wayan Sujana, S.E., M.Si.
3. Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Buton Ibu Dwi Agustyawati, S.E., M.M.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Buton, yang secara langsung maupun tidak secara langsung memberikan dukungan.

5. Bapak Dr. Samsul Bahari, SE., M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Hastuti, SE., M.M sebagai pembimbing II yang telah memberikan waktunya, tenaga, dan pikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan proposal penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu lainnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Buton, yang telah memberikan ilmu, dan pengalaman paling berharga, serta bimbingannya hingga penulis berhasil menyelesaikan studi.
7. Kedua orang tua dan kepada saudara dan saudari kandung yang telah banyak memberikan kasih sayang, perhatian, doa, dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
8. Kawan-kawan seperjuangan waktu kuliah yang selalu memberikan motivasi, tenaga, pikiran serta perhatian yang luar biasa besarnya pada saat perkuliahan maupun pada saat penulisan proposal penelitian.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmatnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Baubau,

Penulis

Kaharudin

162101002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Batasan Masalah.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kebijakan Deviden	8
2.1.1. Definisi Kebijakan Deviden.....	8
2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden	12
2.1.2. Prosedur Pembiayaan Deviden.....	14
2.2 Kinerja Keuangan.....	16
2.2.1 Definisi kinerja keuangan	16
2.2.2 Tahapan Analisis Kinerja Keuangan	18
2.2.3 Manfaat pengukuran kinerja keuangan.....	18

2.2.4	Pengertian <i>Return On Asset</i>	20
2.2.5	Pengertian <i>Return On Equity</i>	22
2.2.6.	Pengertian <i>Deep to Equity Ratio</i>	2

2.3.Nilai Perusahaan.....	26
2.3.1. Indikator Nilai Perusahaan.....	29
2.4. PenelitianTerdahulu	31
2.5. Kerangka pikir	34
2.6. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Lokasi Penelitian	36
3.2 Populasi dan Sampel.....	36
3.2.1 Populasi.....	36
3.2.2 Sampel.....	37
3.3 Jenis dan Sumber Data	39
3.3.1 Jenis Data	39
3.3.2 Sumber Data.....	39
3.4 Metode Pengumpulan Data	39
3.5 Metode Analisis Data.....	40
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	39
3.3.2 Uji Asumsi Klasik	39
3.5.3. Analisis Regresi Liner Berganda.....	45
3.5.4 Uji Koefesien Determinasi (R ²).....	46
3.5.5 Uji Hipotesis.....	47
3.6 Definisi Operasional.....	46
BAB IV Hasil Dan Pembahasan	52
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	52
4.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	52

4.1.2. Visi Misi Bursa Efek Indonesia.....	54
4.1.3. Sejarah Perusahaan Sampel Penelitian.....	54
4.2. Hasil Analisis Data.....	63
4.2.1. Data Penelitian Deskriptif.....	63
4.2.2. Analisis Statistik Deskriptif	64
4.2.3. Uji Asumsi Klasik	75
4.2.4. Uji Analisis Linear Berganda.....	82
4.2.6. Uji Hipotesis.....	84
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
4.3.1. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan	86
4.3.2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.....	87
4.3.3. Pengaruh Deviden dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai.....	88
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	38
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Sub Sektor Pertambangan	38
Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi.....	47
Tabel 3.4 Definisi Operasional	49
Tabel 4.1 Kebijakan Deviden (DPR)	65
Tabel 4.2 ROA,ROE,DER.....	67
Tabel 4.3 Nilai Perusahaan (PBV)	70
Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif	73
Tabel 4.5 Uji Normalitas	76
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	78
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	81
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Liner Berganda	82
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	85
Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F) ANOVA.....	87
Tabel 4.11 Hasil Uji Interpretasi Tingkat Hubungan.....	88
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 Kerangka Pikir	34
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	77
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan global saat ini ditandai dengan munculnya banyak bisnis baru. Dunia bisnis berkembang pesat, menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Namun, akibat krisis ekonomi global, ekonomi Indonesia yang lemah tampaknya tidak mampu menopang situasi ini. Hal ini akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan dan bahkan menyebabkan penurunan kinerja keuangan mereka. Di sisi lain, persaingan antar perusahaan yang sudah ada semakin ketat. Persaingan ini diperkuat oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih. Artinya, setiap wirausahawan harus mampu bersaing untuk mencapai tujuan perusahaannya. (Wijayanto, 2021:1).

Perekonomian Indonesia saat ini menghadapi persaingan yang semakin ketat di berbagai sektor industri. Oleh karena itu, semua perusahaan dituntut untuk mampu bertahan dalam persaingan yang ketat ini. Untuk bersaing di dunia yang semakin kompetitif, perusahaan harus terlebih dahulu memulai dengan meningkatkan kapabilitas internal, seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia, teknologi, kualitas produk, efisiensi biaya, dan kinerja bisnis. (Wijayanto:2021:1).

Aktivitas investasi adalah salah satu aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan untuk mencari pendanaan guna membiayai kebutuhan operasionalnya. Perusahaan memutuskan untuk berinvestasi karena

mengharapkan dividen atau keuntungan, baik saat ini maupun di masa mendatang. (Eliyani, S.U.,2019:40).

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana mereka dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan di masa depan (Wulandari & Diah, A.,2020:76). Keputusan investasi bertujuan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Jika perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari investasi dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. (Dewi,N.P.S.,2020:41). Semakin tinggi keputusan investasi investor, semakin besar peluang untuk mendapatkan imbal hasil atas modal yang diinvestasikan. Keputusan investasi yang tepat diharapkan dapat menghasilkan pertumbuhan positif bagi perusahaan dan investor. Pertumbuhan positif merupakan prospek yang sangat menguntungkan karena investasi dapat memberikan imbal hasil terbaik di masa depan. (Reza, N. & Ibrahim, M., 2018:09).

Dividen adalah sebagian keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. (Rahayu, M. & Utami, N.E., 2021:42). Kebijakan dividen yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan merupakan sinyal bagi investor untuk menilai kondisi perusahaan tersebut (Nurvianda, G. & Sriwijaya, R.G.,2018:42).

Kebijakan dividen yang dimiliki suatu perusahaan akan memberikan sinyal positif karena investor menilai perusahaan tersebut memiliki tanggung

jawab untuk memenuhi kewajibannya terhadap dana yang telah ditanamkan oleh investor (Eliyani, S.U., 2019:52). Semakin tinggi dividen atau keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula minat investor terhadap perusahaan tersebut dan hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai suatu perusahaan (Nurvianda, G. & Sriwijaya, R.G., 2018:42).

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya. Nilai ini dibentuk oleh penawaran dan permintaan di pasar modal, yang mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dalam harga sahamnya. Harga saham di pasar modal ditentukan oleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan investor. Optimalisasi nilai suatu perusahaan dapat dicapai melalui penerapan fungsi manajemen keuangan, dimana suatu keputusan dari keputusan keuangan yang akan diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan juga berdampak pada nilai suatu perusahaan (Salama Rate, & Untu 2019:1201)

Harga saham bukanlah patokan mutlak untuk mengetahui nilai suatu perusahaan, ada beberapa cara untuk menghitung nilai suatu perusahaan, salah satu metode yang dapat digunakan adalah rasio *price to book value*. Rasio *price to book value* (PBV) adalah Perhitungan yang membandingkan harga saham perusahaan saat ini dengan nilai buku per lembar sahamnya. Rasio PBV yang tinggi menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi bagi pemegang saham, dan juga dianggap sebagai indikasi bahwa perusahaan

telah mencapai salah satu tujuannya (Agus S.I.N. & Mustanda, I.K., 2017:1248).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul “**Pengaruh Kebijakan Deviden Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021-2024**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu:

1. Apakah Kebijakan Deviden Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
2. Apakah Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
3. Apakah Kebijakan Deviden dan Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Menguji Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
2. Untuk Menguji Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
3. Untuk Menguji Pengaruh Kebijakan Deviden dan Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

- 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang dianggap diperlukan.

2) Guna sebagai bahan untuk meningkatkan perkembangan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

b) Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan juga pegangan terkait bagaimana cara mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sebelum membeli saham atau menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sehingga dapat meminimalisir kerugian khususnya bagi calon investor baru.

c) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan juga informasi tentang laporan keuangan sebagai tambahan materi dan pengetahuan bagi peserta didik.

d) Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan serta mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.

1.5. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar tidak keluar dari pembahasan dan mencapai fokus yang diharapkan. Maka, peneliti perlu membuat batasan-batasan dalam penulisan ini yaitu hanya membahas kebijakan deviden diproksikan dengan *dividen payout rasio* (DPR) yaitu rasio pembagian deviden terhadap laba bersih, kinerja keuangan diproksikan *return on asset* (ROA) yang mengukur

kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset, nilai Perusahaan diproksikan dengan *price to book value* (PBV) yaitu rasio harga pasar saham terhadap nilai buku perusahaan.

Penelitian ini juga dibatasi pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024, dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling sebagaimana ditentukan peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebijakan Dividen

2.1.1. Definisi Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan untuk pembiayaan masa depan (Dewi & Wirasedana, 2018:813).

Kebijakan dividen adalah keputusan strategis perusahaan terkait pembagian keuntungan kepada pemegang saham. Salah satu indikator kuantitatif yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *Dividend per Share* (DPS), yaitu jumlah dividen tunai yang dibayarkan untuk setiap lembar saham yang beredar (Lilianti, 2018). DPS dihitung dengan membagi total dividen kas dengan jumlah saham biasa yang beredar ((Gitman & Zutter, 2012). DPS mencerminkan nilai sebenarnya dari dividen yang diterima oleh investor per saham, dan sering digunakan sebagai tolak ukur konsistensi manajemen dalam memberikan pengembalian langsung kepada pemegang saham. (Sufyati & Anlia, 2021). DPS yang tinggi menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan dan arus kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban pemegang saham. Sebaliknya, DPS yang rendah dapat menciptakan persepsi pasar yang negatif terhadap prospek kinerja keuangan perusahaan.

Kebijakan dividen suatu perusahaan akan memberikan sinyal positif karena investor menilai perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kewajibannya terhadap dana yang telah diinvestasikan oleh investor (Eliyani, S.U., 2019). Semakin tinggi dividen atau keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula minat investor terhadap perusahaan tersebut dan hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai suatu perusahaan (Nurvianda, G.& Sriwijaya, R.G., 2018)

Kebijakan dividen adalah dimana perusahaan memutuskan apakah akan membagikan laba atau laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba ditahan, yaitu biaya investasi untuk masa depan perusahaan (Sa'adah et al ., 2023). Pembagian dividen oleh perusahaan dianggap sebagai sinyal positif oleh para investor untuk menanamkan modalnya, karena investor lebih menyukai kepastian hasil investasinya (Pasaribu et al., 2022). Memiliki kebijakan dividen akan menarik banyak investor dan memudahkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Laba ditahan (retained earnings) merupakan salah satu sumber dana terpenting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi dividen adalah arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham. Jika perusahaan memilih untuk membagikan laba perusahaan sebagai dividen, maka akan mengurangi laba ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber pendanaan internal atau pembiayaan internal. Sebaliknya,

Apabila laba yang diperoleh perusahaan digunakan sebagai laba ditahan, maka kemampuan perusahaan dalam membentuk dana intern akan semakin besar.

Kebijakan dividen mempunyai peranan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena menentukan kepastian keputusan investasi/besarnya keuntungan yang diperoleh investor dari investasinya, yaitu berapa besar keuntungan yang akan diterimanya nantinya yang akan dibagikan dan digunakan kembali sebagai laba ditahan untuk tujuan reinvestasi. Dividen dapat berupa kas, setara kas, saham, atau reinvestasi. Sebagian besar dividen dibayarkan dari sisa laba setelah pengeluaran penting ditanggung. Semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, semakin baik kinerja perusahaan, yang tercermin pada harga sahamnya. Dengan demikian, Dividen memainkan peran penting dalam menjelaskan nilai perusahaan. Kebijakan dividen dapat diukur menggunakan Rasio *Deviden Payout Ratio* (DPR), yaitu rasio dividen yang dibayarkan terhadap laba bersih perusahaan.

Deviden Payout Ratio (DPR) merupakan Rasio pembayaran dividen adalah rasio antara total dividen yang dibayarkan dan laba bersih perusahaan. Rasio pembayaran dividen (DPR) digunakan untuk mengukur rasio pembayaran dividen. Semakin tinggi DPR, semakin besar jumlah laba yang dibagikan sebagai dividen dibandingkan dengan laba ditahan. (Iswahyuni, S. 2018:47)

Menurut Yunisari & Ratnadi (2018:1756) rumus kebijakan dividen yang digunakan pada penelitian ini ialah:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Sumber: Yunisari & Ratnadi (2018:1756)

1. Teori kebijakan dividen

Teori dividen yang relevan (*The Bird in the Hand/Relevant Theory*) dari Gordon dan Lintner menyatakan bahwa biaya ekuitas suatu perusahaan akan meningkat apabila persentase keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas atau DPR rendah, karena investor lebih suka menerima dividen daripada perolehan modal (*capital gains*). Pandangan investor bahwa keuntungan dividen (*divident yield*) lebih pasti daripada keuntungan perolehan modal (*capital gains yield*). Bagi investor, biaya ekuitas dari laba ditahan adalah tingkat pengembalian yang dibayarkan oleh investor atas saham perusahaan. Laba ditahan adalah keuntungan dari dividen (*dividend yield*) ditambah dengan keuntungan dari keuntungan perolehan modal (*capital gains yield*).

Berikut adalah teori mengenai kebijakan dividen menurut (Brigham & Houston, 2019) yaitu:

- a. *Dividend irrelevance theory*, adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap

nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *dividend payout ratio* (DPR) tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan risiko bisnis.

- b. *Bird-in-the-hand theory*, menyatakan bahwa biaya modal sendiri akan naik, jika *dividend payout ratio* (DPR) rendah. Hal ini dikarenakan investor lebih suka menerima dividen daripada *capital gains*
- c. *Information content of dividend theory*, teori ini menjelaskan bahwa investor akan melihat kenaikan dividen sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan di masa depan. Pembayaran dividen dapat mengurangi ketidakpastian dan mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham

2.1.2. Faktor faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden

Menurut (Meidawati, Nurfauziya, & Chasanah, 2020) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu:

a. Profitabilitas

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga profitabilitas yang tinggi akan berdampak pada minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mengharapkan memperoleh keuntungan tinggi dari investasinya. Hal ini menunjukkan bahwa investor yang melakukan investasi masih mempertimbangkan pengambilan keputusannya berdasarkan tingkat

profitabilitas, karena investor beranggapan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka akan semakin tinggi pula dividen yang akan diterimanya. Profitabilitas terdiri dari 2 (dua) jenis rasio yaitu Rasio yang berkaitan dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas relatif terhadap aktivitas investasi. Oleh karena itu, penggunaan rasio profitabilitas memberikan gambaran singkat tentang efisiensi perusahaan.

b. Likuiditas

Selain profitabilitas, likuiditas juga memengaruhi kebijakan dividen. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, semakin tinggi pula pembayaran dividen kepada pemegang saham. Untuk membayar dividen, perusahaan membutuhkan arus kas keluar, sehingga likuiditas yang memadai sangat penting. Rasio lancar memasukkan kas sebagai salah satu sumber pembayaran dividen. Namun, rasio lancar tidak selalu dipengaruhi hanya oleh saldo kas perusahaan, tetapi juga oleh beberapa akun lain, seperti piutang dan persediaan. *Current ratio*, kemampuan mengukur sejauh mana aktiva lancar dapat menjamin kewajiban lancar, penahan kerugian dan sebagai cadangan dana lancar.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan menjadi salah satu indikator penilaian yang dapat menjadi pertimbangan investor ketika ingin berinvestasi. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen

karena perusahaan yang besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan metode ini perusahaan mampu membayar dividen dalam jumlah yang tepat kepada para pemegang saham. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar ke modal eksternal, terutama melalui utang. Di sisi lain, perusahaan yang lebih baru dan relatif kecil menghadapi kesulitan yang lebih besar dalam mengakses pasar modal.

2.1.3. Prosedur Pembiayaan Dividen

Dalam membagikan dividen, perusahaan harus mematuhi kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Penentuan tanggal sangat penting dan relevan dengan pembagian dividen. Menurut (Hanafi, 2017) dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Keuangan Edisi 1" menjelaskan setiap tanggal pembayaran dividen, yaitu:

- a. Tanggal pengumuman pembayaran dividen oleh perusahaan. Misalnya, dewan direksi mengadakan rapat dan memutuskan untuk membayar dividen sebesar Rp50.000. Keputusan ini diumumkan pada tanggal 3 Januari 2003. Dividen tersebut akan dibayarkan pada tanggal 3 Februari 2003. Pada saat pengumuman, perusahaan memiliki kewajiban (*liabilitas*) untuk membayar dividen (dividen terutang).
- b. Tanggal *ex-dividen* adalah tanggal di mana pembeli saham berhak menerima dividen. Jika pembeli membeli saham setelah atau pada tanggal tersebut, mereka tidak berhak menerima dividen. Sebaliknya,

jika penjual menjual saham setelah tanggal *ex-dividen*, mereka tetap berhak menerima dividen. Pada tanggal pencatatan, semua pemegang saham yang berhak atas dividen dicatat. Tanggal *ex-dividen* ditetapkan tiga hari sebelum tanggal pencatatan. Tanggal *ex-dividen* ditetapkan untuk mengakomodasi perbedaan efisiensi pendaftaran pemegang saham oleh berbagai pialang. Beberapa pialang lebih efisien (lebih cepat) dalam memproses pemegang saham yang berhak atas dividen, sementara yang lain lebih lambat. Perbedaan yang diharapkan antara tanggal *ex-dividen* dan tanggal pencatatan (3 hari) dapat mengakomodasi semua pemegang saham dengan broker dengan berbagai tingkat efisiensi.

- c. Tanggal pencatatan, tanggal di mana semua pemegang saham yang terdaftar pada tanggal tersebut berhak atas dividen. Dividen tidak dibayarkan kepada investor yang pemberitahuannya dilakukan setelah tanggal tersebut.
- d. Dividen dibayarkan pada tanggal pembayaran kepada semua pemegang saham yang berhak sesuai dengan catatan yang dibuat pada tanggal pencatatan.

Kebijakan dividen biasanya ditetapkan dalam bentuk rasio pembayaran dividen (DPR). Rasio pembayaran dividen adalah rasio dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham terhadap laba bersih per saham.. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan

jumlah laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Kebijakan dividen sangat penting bagi investor untuk menganalisis suatu perusahaan, dan merupakan salah satu isu utama yang dihadapi perusahaan, karena dividen merupakan pendorong utama investasi investor. Kebijakan dividen menentukan imbal hasil yang diterima pemegang saham atas investasi mereka.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Definisi kinerja keuangan

Menurut Fahmi ((dalam Abdul Wahab & Eriansyah, (2022:129) " Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangannya dengan baik dan benar." Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan sebenarnya sangat diperlukan bagi perusahaan karena merupakan alat ukur atas sesuatu yang telah dicapai, seperti pencapaian yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan berdasarkan standar dan kriteria yang ditetapkan.

Fahmi ((dalam Abdul Wahab & Eriansyah, (2022:129) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan dengan baik.

Pengukuran kinerja keuangan didefinisikan sebagai “*performing measurement*” (pengukuran kinerja) adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau efektivitas dalam menjalankan bisnis pada periode akuntansi. Pengertian kinerja menurut Hanafi (2017:110), adalah upaya formal yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan yang telah dilakukan selama kurun waktu tertentu. Menurut Halim (2016:11), menyatakan bahwa ide dasar dari pendekatan fundamental ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, nilai bisnisnya juga akan tinggi. Oleh karena itu, nilai bisnis yang tinggi akan menarik investor, yang pada akhirnya akan mendorong harga saham. Sebaliknya, jika terdapat berita buruk tentang kinerja perusahaan, hal tersebut akan menyebabkan harga saham turun. Dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

2.2.2 Tahapan Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (dalam Helmi, 2019:20) Ada 5 tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum:

1. Perusahaan dapat mengamati data laporan keuangan
2. Perusahaan dapat melakukan perhitungan
3. Lakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh.

4. Perusahaan dapat menafsirkan berbagai masalah yang ditemukan.
5. Perusahaan mencari dan memberikan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi.

2.2.3 Manfaat pengukuran kinerja keuangan

Menurut R. A. Supriyanto (dalam Pantouw, 2015:17) Jika dirancang dan diterapkan dengan baik, pengukuran kinerja dapat memberikan manfaat penting bagi perusahaan. sebagai berikut :

- 1) Menelusuri kinerja dibandingkan dengan harapan konsumen sehingga perusahaan dekat dengan konsumennya dan perusahaan dekat dengan konsumen sehingga mendorong setiap orang dalam perusahaan untuk terlibat dalam upaya memuaskan konsumennya.
- 2) Memastikan keterkaitan antara himpunan pelanggan internal dan pemasok internal. Keterkaitan ini dapat mengurangi persaingan antar persaingan fungsional di dalam perusahaan dan dapat meningkatkan kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.
- 3) Mengidentifikasi pemborosan dalam berbagai bentuk dan mengarah pada pengurangan atau penghapusan pemborosan. Mengidentifikasi pemborosan dalam berbagai bentuk dan mengarah pada pengurangan atau penghapusan pemborosan.
- 4) Membuat tujuan strategis menjadi lebih konkrit sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap organisasi.
- 5) Membangun konsensus untuk mengubah perilaku yang mendukung keselarasan tujuan.

- 6) Memungkinkan keterkaitan antara akuntansi aktivitas dan ukuran kinerja. Keterkaitan ini berguna untuk:
 - a. Menyediakan informasi mengenai biaya aktivitas dan biaya produk dan objek-objek biaya lainnya.
 - b. Mengidentifikasi penggerak biaya bisnis.
- 7) Memfokuskan perhatian pada penggerak biaya. Pemicu biaya dapat menjelaskan faktor penyebab antara aktivitas dan biaya sehingga berguna untuk
 - a. Mengurangi jumlah pemasok sehingga aktivitas-aktivitas pembelian misalnya waktu dan biaya negosiasi dengan para pemasok dapat dikurangi.
 - b. Mengurangi jumlah komponen dalam suatu produk sehingga aktivitas perkiraan dapat dikurangi.
 - c. Mengurangi jumlah perintah perubahan perekayasaan sehingga jumlah aktivitas pekerjaan kembali dapat dikurangi.
 - d. Mengurangi waktu setel (setup) sehingga aktivitas setup mesin dapat dikurangi.

2.2.4. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

- a. Pengertian *Return On Asset* (Roa)

Menurut Purwantoro (2020), *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh total aset perusahaan setelah disesuaikan

dengan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai aset tersebut.

Sebagai berikut rumus perhitungan ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Pendapatan Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini sering disorot karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa lalu dan kemudian memproyeksikannya ke masa depan. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah semua kekayaan perusahaan, baik yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang dikonversikan menjadi kekayaan perusahaan yang dipergunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Kasmir (2018:201), "*Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan."

Berdasarkan pemahaman beberapa ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menjadi ukuran profitabilitas suatu perusahaan, dan menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Kasmir (2018), *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan membandingkan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan total aset. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$= \frac{h h}{\text{-----}}$$

Return On Assets menunjukkan berapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki Perusahaan. *Return On Assets* (ROA) dapat dikatakan baik jika >2%. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan membaik, seiring dengan meningkatnya tingkat pengembalian investasi. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan atas semua aset (atau pendanaan) yang diberikan kepada perusahaan. (Kasmir, 2018:65).

b. Unsur-unsur pembentuk *Return On Assets*

Indikator (alat ukur) yang digunakan dalam *Return On Assets* (ROA) melibatkan unsur laba bersih dan total aset (total aktiva) dimana laba bersih dibagi dengan total aset atau total aktiva perusahaan dikalikan 100% (Brigham dan Houston 2018:148).

2.2.5. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Kasmir (2019), mengutarakan ROE Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk

menghasilkan laba. Efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang tersedia akan diukur dalam rasio ini.

Syakhrial & Konefi (2019), mengemukakan ROE adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan modal yang diinvestasikan. ROE berfungsi sebagai indikator profitabilitas dari perspektif pemegang saham. Namun, ROE tidak dapat digunakan untuk memprediksi imbal hasil dividen atau keuntungan modal bagi pemegang saham.

Titman et al., (2021), mengemukakan ROE adalah Angka kunci yang menunjukkan seberapa menguntungkan suatu perusahaan dapat menghasilkan imbal hasil dari investasi ekuitas pemegang saham. ROE memberikan ringkasan berbasis persentase kinerja perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba, sehingga menghasilkan ROE yang tinggi. Semakin tinggi ROE, semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh modal yang diinvestasikan dalam ekuitas perusahaan. Sebaliknya, jika ROE rendah, margin yang diperoleh dari setiap unit modal yang diinvestasikan juga akan rendah. (Hery, 2020). 40% merupakan nilai rata-rata ROE untuk standar perusahaan, yakni kondisi perusahaan tersebut dapat dikatakan baik (Nasution & Junaidi, 2021).

Berdasarkan beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan ROE dapat mengukur efektivitas perusahaan untuk mencapai keuntungan dari modal yang sudah ditanamkan oleh para pemegang saham. ROE

yang tinggi menunjukkan performa perusahaan optimal dalam memanfaatkan ekuitas perusahaan untuk mencapai keuntungan, sementara ROE yang rendah dapat menunjukkan bahwa rendahnya laba bersih dari modal yang di investasikan, namun, ROE tidak dapat memprediksi hasil dividen atau capital gain bagi pemegang saham, meskipun tetap menjadi alat ukur penting dalam menilai profitabilitas dari perspektif pemilik modal. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Equity}}$$

Kasmir, (2019)

b. Manfaat dan Tujuan Return On Equity

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE berdasarkan (Kasmir,2018) adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Mengetahui produktivitas dan daya produksi secara keseluruhan dana dari perusahaan yang telah dipakai.
3. Memberitahukan keefektifan pemakaian modal yang dipunya atupun yang dipinjaman.

Sedangkan, Tujuan berdasarkan (Kasmir,2018), yaitu:

1. Memperhitungkan banyaknya laba bersih sesudah pajak dengan modal yang dipunya.

2. Menaksirkan data produktivitas perusahaan secara menyeluruh baik digunakan pinjaman maupun modal yang dipunyai.
- c. Pengukuran ROE

Pengukuran ROE menurut (Hery,2016), dirumuskan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Sumber: Fathihani, F. (2020)

Nilai rasio ROE yang tinggi menunjukkan Semakin tinggi jumlah keuntungan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam ekuitas. Sebaliknya, nilai ROE yang rendah menunjukkan semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam ekuitas.

2.2.6. Deep to Equity Ratio (DER)

- a. Pengertian *Deep to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2019), DER adalah Ukuran nilai utang dan ekuitas dengan membagi total liabilitas dengan jumlah modal. DER membantu perusahaan menganalisis pentingnya hubungan antara utang dan ekuitas. DER menggambarkan jumlah modal perusahaan yang didukung oleh utang dengan harapan bahwa perusahaan dapat menemukan solusi untuk risiko pembiayaan dan keuangan tersebut.

Menurut Tamplin (2022), DER membagi total utang dengan total ekuitas. DER mencerminkan persentase pembiayaan yang

diperoleh dari kreditor atau investor. Rasio DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan dana dari pemberi pinjaman eksternal untuk kebutuhan operasionalnya.

Menurut Sukamulja (2022), DER merupakan komponen krusial dalam mengukur risiko perusahaan, yang meningkat seiring dengan peningkatan liabilitas atau utang. Dengan rasio ini, perusahaan dapat menilai kemampuannya untuk memenuhi komitmen keuangan tanpa menghadapi risiko likuiditas yang berlebihan.

Menurut Hery (2020), DER yang tinggi menunjukkan bahwa lebih sedikit modal perusahaan yang digunakan sebagai jaminan utang, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian bagi kreditor. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang tersedia untuk digunakan sebagai jaminan utang, yang memberikan keamanan yang lebih besar bagi kreditor saat memberikan pinjaman atau berinvestasi di perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa DER membandingkan jumlah utang dengan ekuitas perusahaan untuk mengukur jumlah modal utang yang disetor. Rasio ini dapat membantu perusahaan menilai risiko keuangan dan kredit. Rasio utang memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Berikut adalah rumus DER:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

Kasmir, (2019)

2.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya, yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar modal, yang mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Harga saham di pasar modal ditentukan oleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan investor. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui penerapan fungsi manajemen keuangan, di mana suatu keputusan keuangan akan memengaruhi keputusan keuangan lainnya dan juga berdampak pada nilai perusahaan. (Salama, Rate, & Untu, 2019:2021).

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap suatu perusahaan, yang seringkali dikaitkan dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui rasio nilai pasar, karena dapat diukur melalui pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan perusahaan. (Wiksuana & Pratama, 2019) dalam (Ilyasa, Suzan, & Zutilisna, 2023). Menurut (Wiksuana, 2019) dalam (Ilyasa, Suzan, & Zutilisna, 2023) *Price Book Value* merupakan Rasio yang membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio di atas satu menunjukkan harga saham perusahaan mahal; sebaliknya, rasio di bawah satu menunjukkan harga saham perusahaan murah.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan kondisi perusahaan, karena persepsi investor dapat tercermin dalam nilai perusahaan (Putri, 2021). Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting dalam menarik investor

untuk menginvestasikan dananya di suatu perusahaan. Sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya, investor menilai perusahaan berdasarkan nilainya.

Salah satu cara dalam rangka pengukuran nilai perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *price book value* (PBV). Nilai perusahaan didasarkan pada harga sahamnya. Rasio PBV yang lebih tinggi menunjukkan pasar lebih yakin terhadap prospek perusahaan. (Brigham & Houston, 2019). Nilai perusahaan menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memberikan kemakmuran bagi pemegang saham yang dapat diukur menggunakan *price book value* (PBV) (Achmad dan Amanah, 2014) dalam (Mudjiyono, Sudarman, Kristiyani, & Dewi, 2022).

Rasio PBV membandingkan harga saham dengan nilai bukunya. Investor dapat menggunakan PBV untuk mengukur kinerja manajemen aset perusahaan. PBV di atas satu menunjukkan perusahaan yang sehat. Rasio PBV adalah perbandingan antara nilai pasar saham dan nilai buku ekuitas perusahaan. PBV yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan menunjukkan kekayaan pemegang saham yang tinggi.

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap suatu perusahaan, yang seringkali dikaitkan dengan harga sahamnya. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat melalui rasio nilai pasar, karena rasio nilai pasar dapat diukur melalui pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan

perusahaan (Wiksuana & Pratama, 2019) dalam (Ilyasa, Suzan, & Zultilisna, 2023). Menurut (Wiksuana, 2019) dalam (Ilyasa, Suzan, & Zultilisna, 2023) *Price Book Value* merupakan rasio yang membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio di atas satu menunjukkan harga saham perusahaan mahal; sebaliknya, rasio di bawah satu menunjukkan harga saham perusahaan murah.

2.6.2. Indikator Nilai Perusahaan

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio menunjukkan berapa banyak uang yang bersedia dibayarkan investor untuk setiap dolar pendapatan yang dilaporkan. Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya (Palallo dan Latief, 2021). *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. Nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Penghasilan Per Saham}}$$

2. *Tobin's Q*

Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari amerika serikat yaitu James *Tobin's Q* merupakan nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantian. Menurut konsepnya, rasio *Q* lebih unggul dibandingkan rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada beberapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap beberapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Dalam praktiknya, rasio *Q* sulit untuk dihitung dengan akurat karena memperkirakan biaya penggantian atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah (Syahbana et al, 2021).

3. *Price Book Value (PBV)*

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value (PBV)* merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan investor saat memutuskan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan yang berkinerja baik, rasio ini umumnya di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya. Semakin besar rasio *PBV* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan, *Price to Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal ini pula yang diinginkan oleh para pemilik perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi

mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Sari dan Sinaga, 2021). Nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$$

Sumber: Fathihani, F (2020)

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan yaitu *Price Book Value (PBV)* karena *Price Book Value* Rasio ini banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Lebih lanjut, PBV memiliki beberapa keunggulan: nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan kedua adalah PBV dapat dibandingkan antar perusahaan serupa untuk menunjukkan apakah suatu saham terlalu mahal atau terlalu murah. Rasio ini dapat memberikan gambaran umum tentang potensi pergerakan harga suatu saham, dan dengan demikian secara tidak langsung memengaruhi harga saham.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

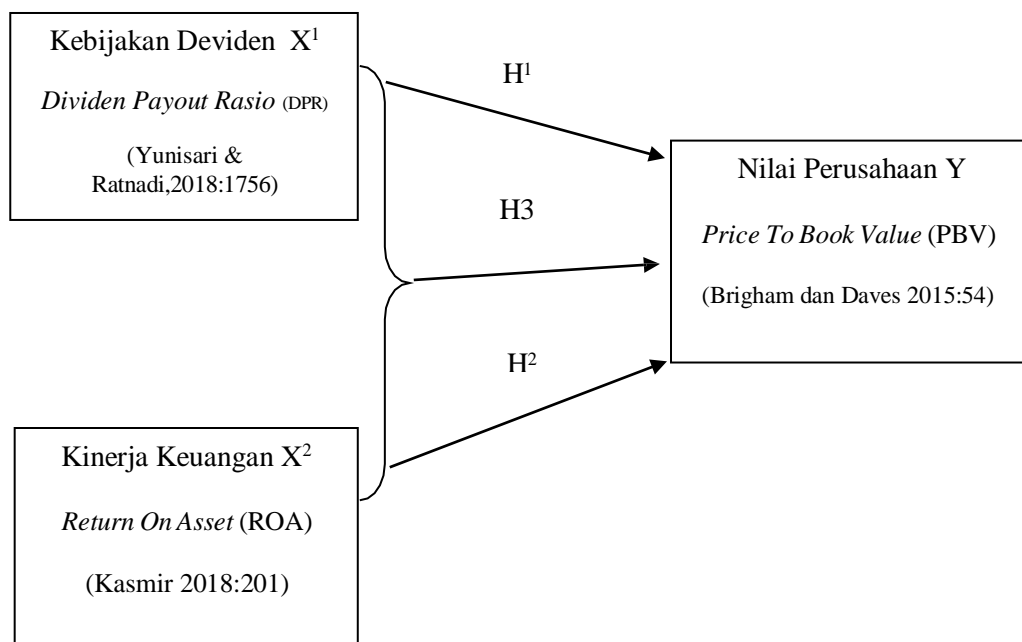
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
1	Yuniastri Ni Putu Ayu, Endiana I Dewa Mde dan Kumalasariputu Diah (2021)	Pengaruh Profitabilitas, kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas kebijakan dividen, Keputusan investasi, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Manufaktur Indonesia Periode 2017-2019	Regresi Berganda	Berdasarkan hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan..	<u>Persamaan</u> Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Nilai perusahaan <u>Perbedaan</u> Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan
2	Komang Nova Desi, Endiana I Dewa Made, dan Pramesti I Gusti Ayu, (2022)	Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek	Mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Rgresi Linear Bergsnda	Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada	<u>Persamaan</u> Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan <u>Perbedaan</u> Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaann

		Indonesia Tahun 2018- 2022			perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, artinya semakin besar likuiditas, semakin besar pula nilai perusahaan.	
3	Salsabila Yuranisa dan Yuliandhari Willy Sri (2022)	Pengaruh kepemilikan institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan indeks Lq 45 Non Keuangan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks Lq 45 Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019	Deksriptif, Kuantitatif menggunakan alat regresi data panel..	Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan kebijakan utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara spesifik, kepemilikan institusional dan kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	<u>Persamaan</u> Kebijakan Dividen Dan Nilai perusahaan <u>Perbedaan</u> Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang

2.5. Kerangka berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, Sugiyono (dalam Nisa, Wulandari, & Rahayu, 2020:58).

Menurut Sugiyono (2017) bahwa kerangka pemikiran atau juga sering disebut kerangka berfikir adalah merupakan model konseptual tentang teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

2.6. Hipotesis

Menurut Sugiono (2018) didalam bukunya metode penelitian manajemen, pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan didalam suatu bentuk pernyataan. Alasan mengapa dikatakan sementara adalah karena jawaban yang akan diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka hipotesis akan dinyatakan sebagai suatu jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H0: Diduga Kebijakan dividen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024

H1: Diduga Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024

H0: Diduga kinerja keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024

H2: Diduga Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

H0: Diduga kebijakan dividen dan kinerja keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024

H3: Diduga Kebijakan deviden dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024 yang berada di Galery Investasi Syariah UM. Buton dengan pembambilan data melalui website www.idx.co.id dan juga website lainnya yang juga berkaitan dengan data dari perusahaan dan juga data laporan keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2019:126)

Populasi bukan hanya manusia, tetapi juga benda dan objek alami lainnya. Populasi bukan hanya jumlah objek/subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu objek/subjek tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu Perusahaan yang bergerak di bidang sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar tahun 2021-2024 sebanyak 112.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dalam suatu penelitian, termasuk karakteristiknya. Jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua hal dalam populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. (Sugiyono, 2019:127). Pada penelitian ini teknik dalam pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik dalam menentukan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133)

Peneliti menggunakan *Purposive Sampling* karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan yang telah ditentukan penulis. Karena itulah sampel yang dipilih ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Metode ini diambil untuk menyesuaikan dengan keadaan data yang akan dianalisis. Adapun langkah dan kriteria penarikan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masuk kategori papan pencatatan utama
2. Menyampaikan kebijakan dividen secara teratur
3. Laporan Keuangan disusun dalam mata uang Rupiah

Berdasarkan dari data diatas maka berikut adalah daftar perusahaan yang tidak masuk kriteria sampel yaitu

Tabel 3.1.
Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan Sub Sektor Pertambangan
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterangan		Jumlah
1	Perusahaan yang masuk kategori papan pencatatan utama	24
2	Menyampaikan kebijakan deviden secara teratur	16
3	Laporan Keuangan disusun dalam mata uang Rupiah	9
Jumlah Sampel		9

Berdasarkan dari data diatas maka diperoleh sampel perusahaan pertambangan sebanyak: 9 Perusahaan.

Tabel 3.2.
Sampel Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
3	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indones
4	LTLS	Lautan Luas Tbk
5	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
7	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
8	AVIA	Avia Avian Tbk.
9	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti tahun 2025)

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan (*scoring*). Data kuantitatif adalah data yang cenderung dapat dianalisis secara statistik Data ini dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpulan data yang jawabannya dapat berupa rentang skor atau pernyataan berbobot. (Sugiyono, 2018:137).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber yang tidak memberikan data secara langsung untuk pengumpulan data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2018:137)

Data tersebut dapat berupa laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 dengan mengakses website www.idx.co.id , www.idnfinance.co.id , buku referensi. Jurnal/artikel dan situs internet lainnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data pendukung yang

berasal dari berbagai literatur, jurnal dan buku-buku referensi agar diperoleh gambaran permasalahan yang sesuai dengan apa yang diteliti serta pengumpulan data sekunder berupa data panel yang merupakan gabungan data dari data time series dan data silang dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan data dari responden atau sumber data lainnya. Analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, penyajian data dari setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab semua pertanyaan penelitian, dan pengujian hipotesis. (Sugiyono, 2019:206).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS. Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian, yaitu analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud untuk menarik simpulan atau generalisasi. (Sugiyono, 2019:206).

Dengan menggunakan analisis deskriptif yang terdiri atas penentuan dari nilai rata rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan juga standar deviasi

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar memenuhi syarat asumsi dasar. Hal ini juga memastikan hasil regresi yang andal dan tidak bias.

Jika persamaan model analisis regresi memenuhi persyaratan teoritis statistik, model yang dihasilkan dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen.. Oleh karena itu, beberapa uji diperlukan untuk mendeteksi pelanggaran asumsi-asumsi ini: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 107), tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel pengganggu, yang juga dikenal sebagai residual, dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan mengamati distribusi data (titik-titik) pada grafik atau dengan memeriksa histogram residual. Dasar pengambilan keputusan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi akan memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak dapat memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2018:161) Pengujian normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak dilakukan dengan hati-hati secara visual. Oleh karena itu, uji grafik juga akan dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan ialah uji statistik *Kolmogrov- Smirnov* (K-S) besarkan pada nilai profitabilitas dan juga signifikan yang akan ditetapkan sebesar 5% dengan membuat hipotesis:

H₀: Data residual berdistribusi normal

H_a: Data Residual berdistribusi tidak normal

Kriteria yang dipakai pada uji Kolmogrov-Smirnov ialah sebagai berikut: (Gozali, 2018: 161)

1. Bila nilai probabilitas (sig.) < 0,05 maka data pada residual akan terdistribusi secara tidak normal (H₀ ditolak, H_a diterima).
2. Jika nilai probabilitas (sig.) > 0,05 maka data pada residual akan terdistribusi normal (H₀ diterima, H_a ditolak)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian apakah pada model regresi di temukan adanya kolerasi yang terjadi antara variabel bebas (Ghozali 2018, 107). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak ada terjadinya kolerasi antara variable independent

Menurut Ghozali (2018:107) Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Hal perlu diperhatikan dalam pengambilan Keputusan uji multikolinearitas ialah

1. Bila nilai *tolerance* $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 , maka bisa disimpulkan jika tidak terjadi multikolinearitas anatar variabel independent didalam model regresi.
2. Jika nilai *toleransi* $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan.ke pengamatan yang lain (Ghozali,

2018: 136). Model regresi yang baik ialah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara melakukan deteksi heteroskedastisitas pada penelitian ini ialah dengan cara menganalisis ada atau tidak pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai pada prediksi variabel yang terikat atau dependen. Dasar didalam pengambilan Keputusan dapat dijelaskan berikut ini:

1. Bila ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk sebuah pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan juga menyempit), dapat mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas.
2. Bila tidak adanya pola yang jelas, dan juga titik-titik yang menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) autokorelasi memiliki tujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang terjadi antar keasalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-2 sebelum itu. Pada pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin waston* (DW) dengan nilai *durbin waston* tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l). Kriteria yang digunakan pada pengujian ini ialah:

1. Bila $0 < d < d_l$, maka terjadi autokorelasi positif.

2. Bila $d_l < d < d_u$, maka tidak terdapat kepastian terjadi auto korelasi
3. Bila $4-d_l < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Bila $4-d_u < d < 4-d_l$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak
5. Bila $d_u < d < 4-d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif ataupun negatif

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 8). Pada analisis regresi linear berganda memiliki maksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) pada variabel dependen (*kriterium*) jika dua ataupun lebih pada variabel independen sebagai faktor padaprediator yang dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Maka, analisis regresi linear berganda akan dilakukan apabila pada jumlah variabel independennya minimal dua (Sugioyono, 2018: 167).

Metode yang digunakan didalam peneliti pada analisis regresi linear berganda ialah metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) karena hal itu akan memberikan hasil yang *Best Liner Unblased Estimator* (BLUE) jika sudah memenuhi semua asumsi klasik.

Metode OLS adalah salah satu cara yang populer untuk menaksir persamaan pada garis regresi linear secara objektif. Dengan menggunakan metode OLS, pada langka pertama yang harus dilakukan ialah mencari

persamaan pada garis regresi dan juga kemudian menggambarkan garis tersebut. Objektifitas didalam penafsiran persamaan pada regresi tersebut dilakukan dengan menerapkan prinsip yaitu meminimumkan jumlah kuadrat kesalahan (*sum of the aquares of the errors*) pada penaksirannya.

Pada penelitian ini, persamaan pada regresi yang digunakan (Sugiyono, 2018: 167), yaitu:

$$Y' = a + b^1X^1 + b^2X^2 + e$$

Keterangan :

Y' = Nilai Perusahaan

X^1 = Kebijakan Deviden

X^2 = Kinerja Keuangan

a = Nilai Y jika $X=0$ (konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi

e = *Standard error*

3.5.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:171) memaparkan bahwa koefisien determinasi (R^2) memiliki fungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan pada model didalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai pada koefisien determinasi ialah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$).

Nilai R^2 memiliki artian kemampuan variabel-variabel independent didalam menjelaskan variasi variabel dependep sangat terbatas, Jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir dari semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel-variabel dependen

Tabel 3.3.
Pedoman Interpretasi Koefesien Determinasi

Koefesien Determinasi	Tingkat Berbunga
0% -20%	Sangat Rendah
20% -40%	Rendah
40% -60%	Sedang
60% -80%	Tinggi
>80%	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2018:185)

3.5.5. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dibedakan menjadi dua jenis pengujian, yaitu pengujian yang dilakukan secara parsial atau disebut juga dengan uji t dan juga pengujian yang dilakukan secara simultan atau disebut juga dengan uji F.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t memang pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh atau variabel penjelas atau independen yang dilakukan secara individu didalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2018:61)

Menurut Ghozali (2018: 98) pengujian ini dapat dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh yang signifikan dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkannya pada variasi dependen jika nilai sig < 0,05 maka Ha diterima dan jika nilai sig >0,05 maka Ha ditolak. Dalam mencari t-tabel dapat menggunakan rumus berikut:

$$t\text{-tabel} = (a/2 : n-k-1)$$

keterangan:

a = signifikan

n = jumlah sampel data

k = jumlah variabel penelitian

b. Uji signifikan pengaruh simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:63) uji f memiliki tujuan untuk menganalisa pengaruh dari semua variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen yang dipilih dalam sebuah penelitian. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan memabndingkan antara nilai f-hitung dengn f-tabel dengan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai f-hitung > f-tabel dengan nilai signifikan lebih rendah dari 0,05 maka H_a diterima. Dalam pencairan nilai f tabel dapat digunakan rumus sebagai berikut ini: $F\text{-tabel} = (df1 = k-1 : df2 = n-k)$.

3.6. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai konsep variabel yang diteliti, sehingga dapat diukur secara tepat dan konsisten. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Kebijakan Dividen (X_1)

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan mengenai pembagian laba yang diperoleh, apakah akan membagikannya kepada pemegang saham sebagai dividen ata ditahan untuk diinvestasikan kembali. Indikator yang digunakan yaitu *Dividend*

Payout Ratio (DPR), yaitu persentase laba bersih yang dibagikan sebagai dividen.

2. Kinerja Keuangan (X2)

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Indikator yang digunakan yaitu *Return on Assets* (ROA).

3. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya, yang tercermin dalam harga pasar saham, indikator yang digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa efek indonesia (BEI) atau yang dulu dikenal dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) merupakan tempat perdagangan saham dan juga instrument keuangan lainnya yang berada di indonesia.

Sejak BEI di indonesia berawal pada tahun 1912 dengan mulai dibentuknya Batavia stock Exchange (BSE), dimana pada saat itu adalah bursa saham pertama yang berada di asia. Tetapi, BSE kemudian ditutup tahun 1942 selama keberadaan penduduk jepang di indonesia. Setelah indonesia mengalami kemerdekaan, pemerintah membentuk sebuah badan pembinaan pasar efek (BPPE) yang didirikan pada tahun 1977 yang berfungsi untuk mengatur dan juga mengawasi pasar modal yang berada di indonesia. Tetapi BPPE hanya bertindak sebagai regulator dan mempunyai fungsi sebagai tempat perdagangan saham.

Pada tanggal 13 Juli 1977, sejarah bursa efek jakarta baru dibuka dengan menggunakan nama Jakarta Stoch Exchange (JSE). Yang pada awalnya JSE hanya mempunyai 24 perusahaan yang terdaftar dan juga jumlah investor yang terbatas. Tetapi seiring dengan perkembanganya ekonomi dan juga bisnis yang ada di indonesia, jumlah perusahaan yang terdaftar di JSE juga

mengalami kenaikan. Pada tahun 1995 JSE bergabung dengan Bursa Efek Surabaya (BES) untuk kemudian membentuk Bursa Efek Indonesia (BEI), setelah bergabung BEI terus mengalami perkembangan dan juga pembenahan didalam infrastruktur dan juga system perdagangannya.

Kemudian pada tahun 2007, BEI mulai meluncurkan system perdagangan elektronik yang modern dan juga efisien, yaitu Indonesia Stock Exchange Automated Trading System (ISATS), yang memungkinkan untuk para investor untuk melakukan perdagangan saham yang dilakukan secara online.

Pada saat ini BEI telah menjadi pasar modal paling besar yang berada di asia tenggara, dengan perusahaan yang berjumlah lebih dari 700 perusahaan yang telah terdaftar dan juga mempunyai jumlah investor yang terus bertambah. Selain itu, BEI telah melakukan beberapa invoasi dan juga melakukan pengembangan produk baru, seperti obligasi syariah dan juga produk derivatif, agar meningkatkan likuiditas dan menarik minat dari para investor. Tetapi, BEI juga pernah mengalami masa-masa sulit seperti pada kejadian krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 dan 2008, sehingga menyebabkan turunnya harga saham dan kelangsungan biaya operasional BEI menjadi terancam, tetapi dengan pengelolaan yang baik dan juga dukungan dari pemerintah BEI berhasil bangkit dan terus berkembang sampai pada saat ini.

4.1.2. Visi Misi PT Bursa Efek Indonesia

1. Visi

Menjadi bursa yang lebih kompetitif dengan kredibilitas yang ada pada tingkat dunia.

2. Misi

Menciptakan infrastruktur pada keuangan yang telah terpercaya dan juga kredibel agar mewujudkan pasar yang lebih teratur, wajar, dan juga efisien, serta bisa diakses oleh semua para pemangku kepentingan melalui produk dan juga layanan yang lebih inovatif.

4.1.3. Sejarah Perusahaan Sampel Penelitian

1. PT Aneka Tambang Tbk.. (ANTM)

Perseroan didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara Kegiatan usaha Perseroan telah dimulai sejak tahun 1968 ketika Perseroan didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara melalui merger dari beberapa Perusahaan tambang dan proyek tambang milik pemerintah, yaitu Badan Pimpinan Umum Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nickel Indonesia, Proyek Intan dan Proyek-proyek Bapetamb. Perseroan didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang"

2. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (Indocement) memiliki sejarah panjang di industri semen Indonesia, dimulai pada tahun 1975 dengan pendirian PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE) yang memiliki pabrik di Citeureup, Jawa Barat. Dalam perjalanannya, beberapa perusahaan semen lain didirikan dan akhirnya digabung pada tahun 1985 menjadi PT Indocement Tunggal Prakarsa. Perusahaan ini resmi menjadi emiten publik pada 5 Desember 1989 dengan kode saham INTP. Indocement terus berkembang dengan membangun dan mengakuisisi pabrik-pabrik baru hingga memiliki 12 pabrik pada tahun 2000 di berbagai wilayah seperti Citeureup, Cirebon, dan Tarjun.

Pada 2001, *HeidelbergCement Group* (sekarang *Heidelberg Materials AG*) menjadi pemegang saham mayoritas, untuk menunjang permintaan semen, Indocement melakukan beberapa aksi seperti peluncuran produk Semen Portland Komposit (PCC) pada 2005, modifikasi Plant 6 dan Plant 8 pada 2007, penambahan kapasitas penggilingan semen di Kompleks Pabrik Cirebon pada 2010, dan pengoperasian pabrik baru Plant 14 di tahun 2016 yang meningkatkan kapasitas produksi menjadi 25,5 juta ton per tahun.

ada 2025, Indocement memasuki usia 50 tahun, dan perjalanan ini belum selesai, dengan semangat inovasi, keberlanjutan, dan dedikasi terhadap kualitas, Indocement terus melangkah maju untuk Indonesia yang terus tumbuh, generasi yang akan datang serta kehidupan yang lebih baik.

3. PT Steel Pipe Industry Tbk (ISSP)

PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) atau Spindo, didirikan pada tahun 1971 di Surabaya. Perusahaan ini memproduksi berbagai macam pipa/tabung baja, seperti pipa struktural, pipa air, pipa minyak dan gas, pipa baja tahan karat, pipa galvanik, tiang baja, dan tabung mekanis, serta produk terkait lainnya. Perusahaan ini memiliki sekitar 1.000 pekerja di enam pabrik modern yang berlokasi di Surabaya, Pasuruan, Karawang, dan Sidoarjo. Kantor pusat berlokasi di Jalan Kalibutih 189-191, Surabaya, Jawa Timur, dengan kantor perwakilan di Gedung Baja lantai 7, Jalan Pangeran Jayakarta 55, Jakarta.

4. PT Lautan Luas Tbk (LTLS)

Mengawali usaha sebagai importir dan distributor bahan kimia dasar untuk industri batik dan makanan di Indonesia, Perseroan didirikan pada tanggal 13 Juli 1951 sebagai Persekutuan Andil Maskapai Dagang dan Industri “Lim Teck Lee” (Indonesia), atau NV Lim Teck Lee (Indonesia) Coy. Ltd.

dan berubah nama menjadi PT Lautan Luas pada tahun 1965. Pada 18 Juni 1997, Perusahaan resmi menjadi Perusahaan terbuka dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "LTLS." Selama lebih dari 70 tahun, Lautan Luas hadir sebagai penyedia produk dan layanan di bidang penyediaan bahan kimia dan *fine ingredients* berkualitas tinggi di Indonesia.

Lautan Luas memasok bahan-bahan esensial yang merupakan elemen utama dalam kehidupan sehari-hari. Lautan Luas telah berkembang menjadi distributor dan produsen bahan dasar kimia dasar dan khusus, bekerja sama dengan lebih dari 100 prinsipal internasional, memasok lebih dari 1.000 varian produk kimia dan melayani sekitar 2.000 pelanggan industrial di seluruh wilayah Indonesia dan Asia Pasifik.

Kesuksesan diukur tak hanya dari produk, tetapi juga dari dampak positif yang kami berikan kepada masyarakat dan dunia. Bersama-sama, kita dapat menciptakan masa depan yang tidak hanya lebih cerah namun juga lebih inklusif, adil dan berkelanjutan untuk generasi mendatang.

5. PT Semen Indonesia (SMGR)

Sebagian besar orang mungkin sudah tidak asing lagi dengan merek semen terkenal di Indonesia yaitu dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Perusahaan ini memproduksi semen

dari merek Semen Gresik berganti menjadi PT Semen Indonesia tepatnya pada 2012. Dibalik kesuksesan besarnya kini, perusahaan BUMN ini telah mengalami berbagai perkembangan sebagai berikut.

Sebelum mengetahui sepak terjang dari perseroan ini, alangkah baiknya untuk mengetahui profilnya terlebih dahulu. Pada awalnya, perusahaan ini bernama PT Semen Gresik (Persero) yang diresmikan pada 7 Agustus 1957. Menariknya, perseroan ini sudah menjadi penopang pembangunan nasional sejak masa kemerdekaan. Sebagai salah satu perusahaan BUMN, porsi saham PT Semen Indonesia ini dimiliki sebesar 51,01% saham oleh pemerintah Indonesia dan 48,99% saham milik publik. Sebagai penguasa pasar nasional serta pasar regional, perseroan ini menyediakan berbagai solusi dalam hal bahan bangunan yang terdepan di regional, seperti menyediakan berbagai produk dan layanan yang lengkap sekaligus berkualitas.

PT Semen Indonesia juga mengganti logonya menjadi SIG di 11 Februari 2020. Perubahan ini dilakukan untuk brand positioning sekaligus menegaskan visi, misi dan nilai baru. Dengan begitu, mampu mewakili layanan ataupun produk yang ditawarkan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk semakin berkembang.

SIG pun menjadi semangat baru perseroan agar dapat bertindak lebih baik lagi dan selalu melebihi jangkauan (Go Beyond Next). Dengan begitu, perseroan ini selalu menyediakan solusi kebutuhan konsumen sekaligus pembangunan nasional. SIG pun berkomitmen agar menjadi bagian dari produk sustainable living untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di masa depan dan selalu menjadi perusahaan BUM kebanggaan Indonesia.

6. PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKABeton) didirikan sebagai salah satu anak perusahaan BUMN PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada 11 Maret tahun 1997 dengan visi “Menjadi perusahaan global terpercaya berkelanjutan pemberi solusi di industri beton”. Saat ini WIKABeton merupakan produsen beton pracetak terbesar di seluruh Indonesia bahkan Asia Tenggara. WIKABeton bergerak di bidang *Engineering- Precast- Instalation* (EPI).

WIKABeton telah memiliki 14 (empat belas) pabrik, 1 (satu) *mobile plant*, dan 7 (tujuh) wilayah penjualan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. WIKABeton juga memiliki 3 (tiga) *Crushing Plant* di Cigudeg Bogor, Lampung Selatan dan Donggala Palu. Selain itu, WIKABeton juga memiliki 3 (tiga) *jetty* yang tersebar di sejumlah wilayah di

Indonesia untuk mendukung layanan distribusi produk kepada para pelanggan. Hingga saat ini, WIKA Beton telah memiliki 4 (empat) anak usaha yakni PT Wijaya Karya Komponen Beton, PT Wijaya Karya Krakatau Beton, PT Citra Lautan Teduh, dan PT Wijaya Karya Pracetak Gedung.

7. PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID)

PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID), juga dikenal sebagai Panca Budi Group, didirikan pada tahun 1979 sebagai distributor plastik. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 10 Januari 1990 untuk memproduksi dan mendistribusikan barang jadi plastik dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1991. Kantor pusatnya berlokasi di Kawasan Pusat Niaga Terpadu, Jl. Daan Mogot Raya Km 19,6 Blok D No. 8 A – D, Tangerang 15122 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Panca Budi Idaman Tbk adalah PT Alphen Internasional Corporindo (74,67%) dan Djonny Taslim (8,36%). Induk usaha Panca Budi Idaman Tbk adalah PT Alphen Internasional Corporindo, sedangkan induk usaha utama Perusahaan adalah PT Panca Budi Agro Pratama.

Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri barang dari plastik untuk pengemasan, industri kemasan dan kotak dari kertas dan karton, industri pencetakan umum, industri mesin keperluan khusus lainnya, perdagangan besar berbagai macam

barang, perdagangan besar karet dan plastik dalam bentuk dasar, perdagangan besar mesin kantor dan industri, suku cadang dan perlengkapannya, dan perdagangan besar mesin, peralatan dan perlengkapan lainnya. PBID dan entitas anak memiliki dan mengoperasikan pabrik kemasan plastik dengan total kapasitas produksi sebesar 155.000 ton per tahun.

8. PT. Avia Avian Tbk. (AVIA)

Perusahaan ini memulai sejarahnya pada tahun 1978 saat Soetikno Tanoko memulai bisnis produksi cat kayu dan cat besi di Sidoarjo. Tiga tahun kemudian, Soetikno juga mulai memproduksi cat tembok dengan merek Avitex. Pada tahun 1983, bisnis tersebut resmi didaftarkan sebagai sebuah perseroan terbatas (PT) dengan nama PT Avia Avian. Dua tahun kemudian, perusahaan ini mulai memproduksi cat otomotif.

Pada tahun 1987, perusahaan ini memperluas pabriknya di Sidoarjo. Lima tahun kemudian, perusahaan ini juga mulai memproduksi kaleng cat sendiri. Pada tahun 1996, perusahaan ini mulai mengoperasikan pabrik baru di Serang. Empat tahun kemudian, perusahaan ini mendirikan PT Tirtakencana Tatawarna untuk menangani proses distribusi dari produk perusahaan ini. Pada tahun 2005, perusahaan ini mulai memproduksi pelapis anti bocor dengan merek No Drop. Enam

tahun kemudian, perusahaan ini mulai memproduksi mortar dengan merek Giant Mortar.

Pada tahun 2021, bersama Saint-Gobain, perusahaan ini mendirikan PT Bangun Bersama Solusindo untuk mengembangkan pelapis anti bocor berbasis semen dengan merek Pro-X. Perusahaan ini juga mengakuisisi 67% saham PT Multipro Paint Indonesia yang bergerak di bidang produksi cat pelindung dan cat kapal laut. Pada tahun 2023, perusahaan ini mulai membangun pabrik baru berkapasitas 100.000 metrik ton per tahun di atas lahan seluas 11 hektar di Cirebon..

9. PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk. (SAMF)

PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk (SAMF), didirikan di provinsi Jawa Timur pada tahun 1998, berdasarkan Akta Pendirian No. 15 tanggal 18 Juni 1998, di hadapan Titiek Lintang Trenggonowati, S.H., Notaris di Surabaya, dan telah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia, Surat Keputusan No. C2-17.036 HT.01.01.TH.98 tertanggal 5 Oktober 1998 dan didaftarkan di Kantor Kakanwil Deperindag Provinsi Jawa Timur No. 159/BH.12.01/I/99 tanggal 13 Januari 1999.

Perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan distribusi pupuk NPK non-subsidi ini memiliki 3 (tiga) anak usaha dengan total 5 (lima) pabrik yang tersebar di Jawa Timur,

Sumatera Utara, dan Kalimantan Tengah. Untuk menjangkau dan mempermudah konsumen memperoleh informasi mengenai pupuk, SAMF memiliki 12 kantor pemasaran yang tersebar pada 12 kota di Indonesia, yaitu di Banjarbaru, Balikpapan, Makassar, Pontianak, Sampit, Yogyakarta, Jakarta, Surabaya, Pekanbaru, Jambi, Medan, dan Palembang.

Dengan kode emiten SAMF, PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk memulai langkah baru dengan menjadi perusahaan publik dan melantai di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Maret 2020, dengan jumlah saham yang ditawarkan ke publik sebanyak 775.000.000 lembar saham dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham. Langkah baru yang dilakukan Perseroan ini berhasil menghimpun dana sebesar Rp93 miliar, yang diperuntukkan untuk belanja modal dan keperluan modal kerja lainnya.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Data Penelitian Deskriptif

Objek yang digunakan dalam penelitian ini Adalah Perusahaan sub sektor Pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari periode 2021-2024. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan, laporan tahunan, laporan posisi keuangan

Konsolidasian, Laporan Laba Rugi dan catatan atas laporan keuangan Konsolidasian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai Teknik purposive sampling merupakan pengambilan sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu yang diambil berdasarkan kebutuhan dalam melakukan penelitian. Adapun kriteria yang diambil adalah:

1. Perusahaan yang masuk kategori papan pencatatan utama
2. Perusahaan yang menyampaikan kebijakan deviden secara teratur
3. Laporan Keuangan disusun dalam mata uang rupiah

Secara keseluruhan jumlah perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 sebanyak 112 perusahaan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah 9 perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, hingga data yang akan didapatkan pada pengamatan ini adalah 36 data observasi berupa: Kebijakan Deviden, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

4.2.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian kali ini hanya mendeskripsikan sampel saja dan juga tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel ini diambil. Berikut ini merupakan data tabel Kebijakan deviden , Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

Tabel 4.1
Kebijakan Deviden (DPR)

No	Kode	Nama Perusahaan	DPR			
			2021	2022	2023	2024
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	0,22	0,24	0,62	0,80
2	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	1,03	0,94	0,28	0,15
3	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indones Tbk	0,09	0,21	0,09	0,20
4	LTLS	Lautan Luas Tbk	0,11	0,09	0,46	0,31
5	SMGR	Semen Indonesia Persero Tbk	0,54	0,41	0,72	0,81
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	0,31	0,10	1,65	0,11
7	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	0,45	0,58	0,50	0,62
8	AVIA	Avia Avian Tbk	1,15	0,80	0,83	0,81
9	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	0,52	0,25	0,37	0,55

Sumber: Data diolah tahun 2025

1. Perusahaan Aneka Tambang Tbk saat tahun 2021 memiliki nilai DPR yang sangat rendah yaitu 0,22, pada tahun 2022 sebesar 0,24, pada tahun 2023 sebesar 0,62, dan nilai yang paling tertinggi berada pada tahun 2024 yaitu sebesar 0,80

2. Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk saat tahun 2024 memiliki nilai DPR yang sangat rendah yaitu, 0,15, pada tahun 2023 sebesar 0,28, pada tahun 2022 sebesar 0,94, dan nilai yang paling tertinggi berada pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,03.
3. Perusahaan Steel Pipe Industry Of Indones Tbk saat tahun 2021 memiliki nilai DPR yang sangat rendah yaitu 0,09, pada tahun 2023 sebesar 0,09, pada tahun 2024 sebesar 0,20, dan nilai yang paling tertinggi berada pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,21.
4. Perusahaan Lautan Luas Tbk saat tahun 2022 memiliki nilai DPR yang sangat rendah yaitu sebesar, 0,09, pada tahun 2021 sebesar 0,11, pada tahun 2024 sebesar 0,31, dan nilai yang paling tertinggi berada pada tahun 2023 yaitu sebesar 0,46.
5. Perusahaan Semen Indonesia Persero Tbk saat tahun 2022 memiliki nilai DPR yang sangat rendah yaitu sebesar 0,41, pada tahun 2021 sebesar 0,54, pada tahun 2023 sebesar 0,72, dan nilai yang paling tertinggi berada pada tahun 2024 yaitu sebesar 0,81.
6. Perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk saat tahun 2022 memiliki nilai DPR yang sangat rendah yaitu sebesar 0,10, pada tahun 2024 sebesar 0,11, pada tahun 2021 sebesar 0,31, dan nilai yang paling tertinggi berada pada tahun 2023 yaitu sebesar 1,65.
7. Perusahaan Panca Budi Idaman Tbk saat tahun 2021 memiliki nilai DPR yang sangat rendah yaitu sebesar 0,45, pada tahun 2023 sebesar

0,50, pada tahun 2022 sebesar 0,58 dan nilai yang paling tertinggi berada pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,62

8. Perusahaan Avia Avian Tbk saat tahun 2022 memiliki nilai DPR yang sangat rendah yaitu sebesar 0,880 dan tahun 2024 sebesar 0,81, pada tahun 2023 sebesar 0,83 dan nilai yang paling tertinggi berada pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,15
9. Perusahaan Saraswanti Anugerah Makmur Tbk saat tahun 2022 memiliki nilai DPR yang sangat rendah yaitu sebesar 0,25, pada tahun 2023 sebesar 0,37, pada tahun 2021 sebesar 0,52, dan nilai yang paling tertinggi berada pada tahun 2024 yaitu sebesar 0,55. .

Tabel 4.2.
Kinerja Keuangan
Retrurn On Asset (ROA)

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA			
			2021	2022	2023	2024
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	0,06	0,11	0,07	0,09
2	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0,07	0,07	0,07	0,07
3	ISSP	Steel Pipe Industry Of	0,07	0,04	0,06	0,06

		Indones Tbk				
4	LTLS	Lautan Luas Tbk	0,05	0,06	0,03	0,04
5	SMGR	Semen Indonesia Persero Tbk	0,03	0,03	0,03	0,01
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	0,01	0,02	0,00	0,01
7	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	0,15	0,12	0,12	0,14
8	AVIA	Avia Avian Tbk	0,13	0,13	0,15	0,15
9	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	0,10	0,11	0,15	0,14

Sumber: Data diolah tahun 2025

1. Perusahaan Aneka Tambang Tbk saat tahun 2021 memiliki nilai ROA yang sangat rendah yaitu 0,06, pada tahun 2023 sebesar 0,07, pada tahun 2024 sebesar 0,09, dan nilai yang paling tertinggi berada pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,11

2. Perusahaan Indocement Tungal Prakarsa Tbk saat tahun 2021, 2022, 2023, 2024 memiliki nilai ROA yang sama yaitu, 0,07.
3. Perusahaan Steel Pipe Industry Of Indones Tbk saat tahun 2022 memiliki nilai ROA yang sangat rendah yaitu 0,04, pada tahun 2023 sebesar 0,06, pada tahun 2024 sebesar 0,06, dan nilai yang paling tertinggi berada pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,07.
4. Perusahaan Lautan Luas Tbk saat tahun 2023 memiliki nilai ROA yang sangat rendah yaitu sebesar, 0,03, pada tahun 2024 sebesar 0,04, pada tahun 2021 sebesar 0,05, dan nilai yang paling tertinggi berada pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,06.
5. Perusahaan Semen Indonesia Persero Tbk saat tahun 2024 memiliki nilai ROA yang sangat rendah yaitu sebesar 0,01, pada tahun 2021 sebesar 0,03, pada tahun 2023 sebesar 0,03, pada tahun 2024 yaitu sebesar 0,03.
6. Perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk saat tahun 2023 memiliki nilai ROA yang sangat rendah yaitu sebesar 0,00, pada tahun 2024 sebesar 0,01, pada tahun 2021 sebesar 0,01, dan nilai yang paling tertinggi berada pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,02.

7. Perusahaan Panca Budi Idaman Tbk saat tahun 2022 memiliki nilai ROA yang sangat rendah yaitu sebesar 0,12, pada tahun 2023 sebesar 0,12, pada tahun 2024 sebesar 0,14 dan nilai yang paling tertinggi berada pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,15
8. Perusahaan Avia Avian Tbk saat tahun 2021 memiliki nilai ROA yang sangat rendah yaitu sebesar 0,13 dan tahun 2022 sebesar 0,13, pada tahun 2023 sebesar 0,15 dan nilai yang paling tertinggi berada pada tahun 2024 yaitu sebesar 0,15
9. Perusahaan Saraswanti Anugerah Makmur Tbk saat tahun 2021 memiliki nilai ROA yang sangat rendah yaitu sebesar 0,10, pada tahun 2022 sebesar 0,11, pada tahun 2024 sebesar 0,14, dan nilai yang paling tertinggi berada pada tahun 2023 yaitu sebesar 0,15.

Tabel 4.3
Price to Book Value (PBV)

No	Kode	Nama Perusahaan	PBV			
			2021	2022	2023	2024
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	0,23	0,14	0,05	0,09
2	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1,08	0,32	1,54	1,12
3	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indones Tbk	0,76	0,43	0,45	0,38
4	LTLS	Lautan Luas Tbk	0,41	0,73	0,68	0,51

5	SMGR	Semen Indonesia Persero Tbk	1,08	0,94	0,90	0,46
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	0,46	0,62	0,46	0,26
7	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	1,32	1,21	0,94	1,30
8	AVIA	Avia Avian Tbk	2,09	1,08	3,12	0,52
9	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	2,51	2,15	1,77	2,54

Sumber: Data diolah tahun 2025

1. Perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) saat tahun 2023 memiliki nilai PBV yang sangat rendah yaitu sebesar 0,05, pada tahun 2024 0,09, tahun 2022 0,14, dan nilai yang paling tinggi berada pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,23.
2. Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) saat tahun 2022 memiliki nilai PBV yang sangat rendah yaitu sebesar 0,32, tahun 2021 sebesar 1,08, tahun 2024 sebesar 1,12 dan nilai tertinggi berada pada tahun 2023 yaitu sebesar 1,54.
3. Perusahaan Steel Pipe Industry Of Indones Tbk (ISSP) saat tahun 2024 memiliki nilai PBV yang sangat rendah yaitu sebesar 0,38, tahun 2023 sebesar 0,45, tahun 2022 sebesar 0,43, dan nilai tertinggi berada pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,76.
4. Perusahaan Lautan Luas Tbk (LTLS) saat tahun 2021 memiliki nilai PBV yang sangat rendah yaitu sebesar 0,41, pada tahun

2024 sebesar 0,51, saat tahun 2023 sebesar 0,68, dan nilai tertinggi berada pada tahun 2023 yaitu sebesar 0,73

5. Perusahaan Semen Indonesia Persero Tbk (SMGR) saat tahun 2024 memiliki nilai PBV yang sangat rendah yaitu sebesar 0,46, saat tahun 2023 sebesar 0,90, saat tahun 2022 sebesar 0,94, dan nilai tertinggi berada pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,08.
6. Perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) saat tahun 2024 memiliki nilai PBV yang sangat rendah yaitu sebesar 0,18, pada tahun 2023 0,26, pada tahun 2022 sebesar 0,46, dan nilai tertinggi berada pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,62.
7. Perusahaan Panca Budi Idaman Tbk (PBID) saat tahun 2023 memiliki nilai PBV yang sangat rendah yaitu sebesar 0,94, saat tahun 2022 sebesar 1,21, saat tahun 2024 sebesar 1,30 dan nilai tertinggi berada pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,32.
8. Perusahaan Avia Avian Tbk (AVIAN) saat tahun 2024 memiliki nilai PBV yang sangat rendah yaitu sebesar 0,52, pada tahun 2021 sebesar 1,08, pada tahun 2021 sebesar 2,09, dan nilai tertinggi berada pada tahun 2023 yaitu sebesar 3,12.
9. Perusahaan Saraswanti Anugerah Makmur Tbk (SAMF) saat tahun 2023 memiliki nilai DPR yang sangat rendah 1,77, pada tahun 2022 sebesar 2,15, tahun 2021 sebesar 2,51, dan nilai yang paling tertinggi berada pada tahun 2024 yaitu sebesar 2,54.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan didalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa adanya maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206)

Dengan menggunakan analisis deskriptif yang terdiri atas penentuan dari nilai rata rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan juga standar deviasi. Dengan rumus perhitungan untuk nilai rata-rata dan deviasi sebagai berikut ini: (Sugiyono, 2018:49).

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Deviden	36	9.00	165.00	49.7778	35.50381
Kinerja Keuangan	36	.00	15.00	7.6389	4.71564
Nilai Perusahaan	36	5.00	312.00	95.4722	76.14103
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Primer Diolah. 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dijelaskan bahwa:

Variabel *Deviden Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 9.00 dan maksimum sebesar 165.00, dengan nilai rata-rata sebesar 49.7778 serta standar deviasi sebesar 35.50381. Hal ini

menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel penelitian ini membagikan dividen sebesar 49,77% dari laba yang diperoleh, dengan variasi distribusi dividen antar perusahaan tergolong sedang.

Variabel Kinerja Keuangan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 15,00. Rata-rata ROA sebesar 7,6389 dengan standar deviasi sebesar 4,71564. Nilai rata-rata yang cukup rendah menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba masih tergolong kecil. Adanya nilai minimum 0,00 mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang tidak menghasilkan keuntungan dari asetnya.

Variabel terakhir nilai perusahaan *Price Book Value* (PBV), memiliki nilai minimum sebesar 5,00 dan maksimum sebesar 312,00. Nilai rata-rata PBV sebesar 95,4722 dengan standar deviasi sebesar 76,14103. Nilai PBV yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan di atas nilai bukunya. Namun, besarnya standar deviasi menunjukkan adanya perbedaan nilai pasar yang cukup tajam antar perusahaan, dari yang *undervalued* hingga *overvalued*.

Secara keseluruhan, seluruh variabel menunjukkan jumlah data yang sama, yaitu 36 perusahaan, tanpa adanya data yang hilang (*missing value*). Data ini selanjutnya akan digunakan dalam analisis regresi untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar memastikan bahwa data yang didapatkan benar-benar telah memenuhi syarat sebagai asumsi dasarnya. Selain itu juga agar mendapatkan hasil regresi yang dapat dipertanggung jawabkan dan juga mempunyai hasil yang tidak bias.

Jika persamaan model analisis regresi telah memenuhi persyaratan teoritis statistik berarti model yang dihasilkan bisa dipakai untuk memprediksi nilai dari suatu variable terikat. Oleh karena itu diperlukan beberapa tes yang dapat memungkinkan pendeteksian atas pelanggaran asumsi tersebut yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Auto Korelasi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Salah satu metode yang umum digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K- S) Test. Hasil pengujian normalitas terhadap data residual ditampilkan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	61,40775942
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,079
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

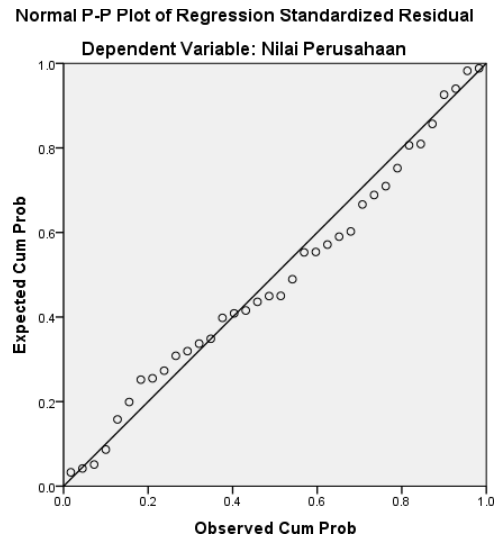
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 4.6, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam regresi linear terpenuhi, yang berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil uji normal juga bisa dilihat dengan menggunakan analisis grafik dari *normal profitability plot*. Hasil pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar model regresi dari pemeriksaan ini dapat ditemukan pada gambar berikut ini.



Sumber: Data diolah tahun 2025

Gambar 4.1
Hasil uji Normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh dari normalitas dengan analisis grafik plot sudah ditunjukkan dari gambar diatas terlihat ada titik-titik plot yang mengikuti garis diagonal sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolineritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Pedoman yang umum digunakan untuk mendeteksi multikolineritas adalah:

- a. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 , maka terdapat indikasi multikolinearitas.
- b. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kebijakan Deviden	.980	1.021
Kinerja Keuangan	.980	1.021

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber; Data Diolah. 2025

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0.10 dan nilai VIF di bawah 10. Nilai VIF kedua variable independent menunjukkan angka yang sama terdapat pada variabel Kebijakan Deviden sebesar 1.021, dan nilai VIF variable Kinerja Keuangan sebesar 1.021. Seluruh nilai VIF masih berada jauh di bawah ambang batas 10, dan nilai tolerance juga masih berada dalam batas yang dapat diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini. Artinya, masing-masing variabel independen dapat berdiri sendiri dan tidak saling memengaruhi secara linear dalam derajat yang tinggi,

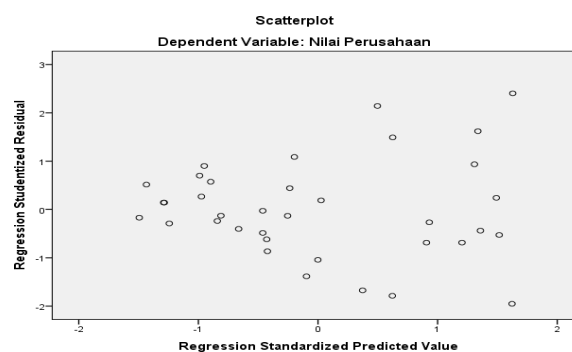
sehingga model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi penting dalam regresi linear klasik adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians residual tidak konstan pada semua nilai prediksi. Jika varians residual berubah-ubah, maka akan mempengaruhi validitas model dan hasil uji statistik.

Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, salah satu metode yang umum digunakan adalah melalui analisis scatterplot antara nilai residual dan nilai prediksi.

1. Bila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk sebuah pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan juga menyempit), dapat mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas
2. Bila tidak adanya pola yang jelas, dan juga titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data diolah tahun 2025

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan analisis visual scatterplot, dapat disimpulkan bahwa:

Tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi ini, karena sebaran titik residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak di sekitar sumbu horizontal.

Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas (varian residual yang konstan) telah terpenuhi, dan model regresi dapat dinyatakan layak secara statistik dari segi kestabilan varians.

d. Uji Autokorelasi/ Uji Durbin Watson

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan (korelasi) antara residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya. Autokorelasi umumnya menjadi perhatian dalam data time series, karena dapat mempengaruhi validitas model regresi.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Nilai DW berkisar antara 0 sampai 4, dengan ketentuan interpretasi sebagai berikut:

- a. $DW \approx 2$: Tidak terdapat autokorelasi
- b. $DW < 2$: Terdapat autokorelasi positif
- c. $DW > 2$: Terdapat autokorelasi negative

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	1.874 ^a

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan dari hasil pengujian output SPSS menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.874. Nilai ini mendekati angka 2 dan masih berada dalam batas toleransi yang dapat diterima (biasanya antara 1.5 hingga 2.5), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi bebas autokorelasi, yang berarti bahwa nilai residual tidak saling berhubungan antar pengamatan, dan model dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam pengujian lebih lanjut.

4.2.4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan dan parsial. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Dividen Pay Out Ratio*, *Debt to*

Equity Ratio, Return on Equity, dan Return on Asset, sedangkan variabel dependennya adalah *Price Book Value*:

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	17.368	23.900		.727	.473		
Kebijakan Deviden	.134	.304	.063	.441	.662	.980	1.021
Kinerja Keuangan	9.351	2.290	.579	4.083	.000	.980	1.021

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil output tersebut, dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut: Sehingga, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

a. Interpretasi Koefisien Regresi

1. Konstanta (α) sebesar 17.368 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (Kebijakan Deviden, Kinerja Keuangan) bernilai nol, maka nilai perusahaan diperkirakan sebesar 17.368
2. Koefisien regresi untuk Kebijakan Deviden (X_1) sebesar 134, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Kebijakan

Deviden akan meningkatkan PBV sebesar 134, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Namun, nilai signifikansi sebesar $0,144 > 0,05$, sehingga pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

3. Koefisien regresi untuk Kinerja Keuangan (X_2) sebesar 9.351, artinya setiap kenaikan 1 satuan pada Return on Asset akan meningkatkan PBV sebesar 9.351. Nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$, menunjukkan bahwa pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan signifikan secara statistik.

4.2.5. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dibagi menjadi dua jenis pengujian, yaitu pengujian yang dilakukan secara parsial atau biasa juga disebut dengan uji t (*t-test*) dan juga pengujian yang dilakukan secara simultan atau biasa disebut juga uji F (*F-test*).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t memang pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau variabel penjelas atau independen yang dilakukan secara individu didalam menerangkan variasi - variasi dependen (Ghozali 2018:61).

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh nilai t dan signifikansi masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variabel Independen	t Hitung	Sig.	Keterangan
Kebijakan Deviden (X1)	0,441	0,662	Tidak berpengaruh signifikan
Kinerja Keuangan (X2)	4.083	0,000	Berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah 2025

Uji ini dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (df) sebagai berikut:

- a) $n = 36$ (jumlah sampel)
- b) $k = 2$ (jumlah variabel independen)
- c) $df = n - k - 1 = 33$
- d) t tabel ($df = 33, \alpha = 0,05$, dua sisi) = $\pm 2,034$

Interpretasi Hasil Uji t

1. Kebijakan Deviden (X1) Nilai t hitung $0,441 < 2,034$. Nilai signifikansi sebesar $0,662 > 0,05$, sehingga variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, besarnya dividen yang dibagikan tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap nilai pasar perusahaan dalam konteks ini.
2. Kinerja Keuangan (X2) Nilai t hitung $4,083 > 2,034$. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor.

Kesimpulan Uji Parsial: Dari kedua variabel independen yang diuji secara parsial, hanya Kinerja Keuangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel lainnya, yaitu Kebijakan Deviden tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini disebabkan oleh Variabel Kinerja Keuangan memiliki t hitung sebesar $4.083 > 2,034$ dan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian, Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Variabel Kebijakan Deviden memiliki nilai t hitung $< t$ tabel dan Sig. $> 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

b. Uji Signifikan Pengaruh Simultan (Uji f)

Menurut Ghozali (2018: 63) uji f memiliki tujuan untuk menganalisa pengaruh dari semua variabel independent secara bersamaan terhadap variable dependen yang dipilih dalam sebuah penelitian.

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Price to Book Value (PBV). dengan Derajat kebebasan $df1 = k = 2$ maka Derajat kebebasan $df2 = n - k - 1 = 33$ sehingga F tabel ($df1 = 2, df2 = 33, \alpha = 0,05$) = 3,28. Berikut ini adalah hasil pengujian ANOVA:

4.10 Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	70929.020	2	35464.510	8.867	.001 ^b
Residual	131981.952	33	3999.453		
Total	202910.972	35			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden

Sumber : Data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel yang telah di tampilkan di atas dapat dilihat bahwa Karena nilai F hitung (8.867) > F tabel (3,28) dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, maka secara simultan variabel Kebijakan Deviden,

Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Uji Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi Analisis koefisien determinasi dan korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, serta untuk mengetahui seberapa besar proporsi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang dibangun.

Koefisien korelasi dilambangkan dengan huruf R dan menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara variabel-variabel independen (X) secara simultan dengan variabel dependen (Y) Nilai R berada dalam rentang antara 0 hingga 1, dengan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4.11
Pedoman Interpretasi Tingkat Hubungan

Nilai R	Interpretasi Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Data diolah tahun 2025

Sedangkan Koefisien determinasi disimbolkan dengan R Square (R^2), yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

dalam bentuk persentase. Dengan demikian maka berikut merupakan hasil yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.350	.310	63.24123

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan output pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,591. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar hubungan yang sedang antar variabel Kebijakan Deviden (X^1) dan Kinerja Keuangan (X^2) terhadap Nilai Perusahaan secara simultan dengan demikian model regresi yang di bangun memiliki hubungan yang cukup berarti, meskipun tidak tergolong kuat. Sedangkan dari output yang diperoleh pada tabel Model Summmary nilai R Square adalah sebesar 0,350 yang berarti sebanyak 35% variasi atau perubahan dalam nilai Perusahaan dapat di jelaskan oleh variabel variabel independent yang digunakan dalam model yaitu kebijakan deviden dan kinerja keuangan

Sedangkan sisanya 65% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi ini, seperti kondisi makroekonomi, faktor manajerial, kebijakan perusahaan, faktor industry dan lain sebagainya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Pertama, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio/DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0,662 ($> 0,05$). Dengan demikian, besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tidak menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Salsabila & Yuliandhari (2022) dengan judul *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*, yang juga menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan teori *dividend irrelevance* dari Modigliani dan Miller, yang menyatakan bahwa nilai perusahaan lebih banyak ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan prospek pertumbuhan, dibandingkan dengan kebijakan pembagian dividen.

4.3.2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kedua, hasil uji parsial memperlihatkan bahwa kinerja keuangan (Return on Asset/ROA) berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, maka semakin besar pula kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan teori sinyal (*signaling theory*), di mana kinerja keuangan yang baik memberikan sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa depan.

4.3.3. Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Ketiga, berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diketahui bahwa kebijakan dividen dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai F hitung sebesar $8,867 > F$ tabel 3,28 dan signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Artinya, meskipun kebijakan dividen tidak berpengaruh secara individual, namun jika digabungkan dengan variabel kinerja keuangan, keduanya memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,662 ($> 0,05$). Hal ini berarti besar kecilnya dividen yang dibagikan perusahaan tidak menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, kebijakan dividen bukanlah sinyal dominan bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan.
2. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji parsial memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Kondisi ini menunjukkan bahwa profitabilitas

menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasi.

3. Kebijakan dividen dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $8,867 > F$ tabel $3,28$ dengan nilai signifikansi $0,001 (< 0,05)$. Hal ini membuktikan bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan meskipun secara parsial hanya kinerja keuangan yang berpengaruh signifikan.
4. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,350$ menunjukkan bahwa 35% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kebijakan dividen dan kinerja keuangan, sedangkan sisanya 65% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kondisi makroekonomi, fluktuasi harga komoditas pertambangan, kebijakan pemerintah, maupun faktor manajerial perusahaan yang tidak diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan, disarankan untuk lebih berfokus pada peningkatan kinerja keuangan, khususnya dalam memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba yang

berkesinambungan. Hal ini penting karena profitabilitas terbukti memiliki pengaruh dominan terhadap nilai perusahaan, sehingga peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional akan memberikan sinyal positif kepada investor.

2. Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kinerja keuangan perusahaan, khususnya Return on Assets (ROA), lebih penting dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dibandingkan dengan kebijakan dividen semata. Investor diharapkan tidak hanya melihat besaran dividen yang dibagikan, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dan prospek pertumbuhan jangka panjang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan menambahkan variabel lain serta memperbesar jumlah sampel penelitian dan jumlah periode sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar, baik bagi dunia akademik maupun bagi praktisi bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham , E. F., &Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (F. Kusumastuti, & N. I. Sallama, Trans.) Jakarta: Cengage Learning dan Salemba Empat.
- Dewi, L.P., & Wirasedana, I.W. 2018. Pengaruh keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Inflasi terhadap Nilai Perusahaan. *E-JURNAL AKUNTANSI UNIVERSITAS UDAYANA*
- Dewi, L.P., & Wirasedana, I.W. 2018. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Inflasi terhadap Nilai Perusahaan . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.23.2.Mei(2018): 813-841, 817. Diakses November 2024
- Dewi,N.P.S., Kempramareni, P., & Yuliasuti, I.A.N. 2020. Analisis Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 240-252 <http://eprin.stieww.ac.id/47/1/131214334-> **KARYAWAQTI** Diakses pada tanggal 15 November 2023.
- Eliyani, S.U. 2019. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Manufaktur. *Eliyani, S.U. 2019. Pengaruh Laverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur . (Doctoral Dissertation, STIE Perbanas Surabaya).*
- Fathihani, F. (2020). EFFECT OF NPM, EPS, ROE, AND PBV ON STOCK PRICES. *Dinasti International Journal of Management Science*, 1(6), 893-902.
- Ghozali, L .2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM 25. Edisi ketujuh. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I. 2019. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23. Edisi kelima. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Halim, Abdul .2016. *Analisis Laporan Keuangan* Edisi Kedua, Yogyakarta: UUP AMP-YKPN

- Hanafi, Mamduh, 2017. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke5*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan (Integrated And Comprehensive Edition)*. Jakarta: PT. Gramedia
- Iswahyuni siti. 2018. Pengaruh *Profitabilitas*, *Pertumbuhan Perusahaan*, *Kepemilikan Manajerial*, *Leverage*, *Likuiditas* dan ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efeke Indonesia tahun 2013-2016. Vol.5 ED 1.
- Ilyasa, F. D., Suzan, L., & Zultilisna, D. (2023, April). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021). *e-Proceeding of Management*, 10(2), 1200. Retrieved Juny 08, 2024
- I Nyoman Agus Suwardika, I Ketut Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti . *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 3, ISSN : 2302-8912, 1248-1277 .
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kountur, R. (2018). *Metode penelitian untuk penulisan skripsi dan tesis*. PPM.
- Lilianti, Emma. (2018). *Pengaruh Devidend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Volume 3 No 1.
- Mudjiyono, Sudarman, Kristiyani, H., & Dewi, R. (2022, Agustus 23). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016-2019). *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 7, 16-29.

- Meidawati, N., Nurfauziya, A., & Chasanah, U. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Nominal : Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2).
- Nasution, U. H., & Junaidi, L. D. (2021). Manajemen Keuangan. CV Amerta REPOSITORY UPJ
- Nurvianda, G., & Sriwijaya, R.G. 2018. Pengaruh Keputusan Investasi , Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.*Ejournal.Unsri.Ac.Id*,16(3),1412-4521.
<http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/download/7380/3719>
- Purwantoro, Y. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderisasi pada Perusahaan Pertambangan.
- Palallo, R., & Latief, A. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. 2(2), 1331–1339.
- Pasaribu, A. D. F., Safrida, E., & Ratna, R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(1), 1–8.
<https://doi.org/10.51510/jakp.v5i1.768>
- Putri, B. L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(12), 1–19.
- Pantouw, C.F. & Boentoro, S. (2015). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Migas Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011 [Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Migas Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011]* repository Universitas Sebelas Maret.
- Reza, N., & Ibrahim, M. 2018. *Pengaruh Sturuktur Modal. Keputusan Investasi dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 5,1-15. Diakses pada tanggal 15 November 2023
- Rahayu, M., & Utami, N. E. (2021). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan*. 6(1), 33-43.

- Sufyati, H. S., & Anlia, V. L. B. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit Insania
- Sari, M., & Sinaga, S. J. (2021). Model Pengujian Faktor Determinan Price To Book Value Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 600–613.
- Syakhrial, & Konefi, F. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Tesniyadi, Ed.; 1st ed.). Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI).
- Syahbana, A. N., Wahono, B., & Nurhidayah. (2021). *Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Dan Tobin's Q Terhadap Harga Saham*. *e –Jurnal Riset Manajemen*, 133–142.
- Salama, M., Rate, P.V., & Untu, V.N. 2019. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. *Jurnal EMBA Vol.7 No.3 Juli 2019*.
- Sa'adah, L., Putri, S. V. E., & Usry, A. K. (2023). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(1), 33–40. <http://doi.org/10/337>
- Syakhrial, & Konefi, F. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Tesniyadi, Ed.; 1st ed.). Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI).
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Diakses pada tanggal 26 Januari 2025.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. Diakses pada tanggal 27 Januari 2025.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Diakses pada tanggal 27 Januari 2025.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Tamplin, T. (2022). *The Handy Financial Ratio Guide : A Comprehensive*.
- Titman et al. (2018). *Financial management principles and application (edisi*

ke13). Pearson Education.

- Wijayanto, R. 2021, *Analisis Kinerja Keuangan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Malang
- Wulandari, Diah Ayu, A.P. 2020. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Majalah Ilmiah "CAHAYA ILMU,"* 2(1), 75-89 Diakses pada tanggal 31 Januari 2024.
- Wahab, L. O. A., & Eriansyah, D. (2022). *Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Prodia Widyahusada Tbk*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 128–143. <https://doi.org/10.55049/jeb.v13i2.264>
- Yunisari & Ratnadi. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial pada Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. <http://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i01.p15>.

LAMPIRAN